

## KEMAMPUAN SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 RUNJUNG AGUNG MENGUBAH TEKS WAWANCARA MENJADI NARASI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS

Inawati<sup>1)</sup>, Aryanti Agustina<sup>2)</sup>, Awalludin<sup>3)</sup>Universitas Baturaja<sup>1)</sup>, Universitas Baturaja<sup>2)</sup>, Universitas Baturaja<sup>3)</sup>[ina.wati12345@gmail.com](mailto:ina.wati12345@gmail.com)<sup>1)</sup>, [aryanti.agustina@fkip.unbara.ac.id](mailto:aryanti.agustina@fkip.unbara.ac.id)<sup>2)</sup>, [awalludinawri@gmail.com](mailto:awalludinawri@gmail.com)<sup>3)</sup>

Diterima:      Disetujui:      Diterbitkan:

### Abstract

*This research was conducted to describe the results of class VII students' ability at SMP Negeri 1 Runjung Agung to change interview texts into narratives using the Cycle Learning Model. The research method used is quantitative and data collection techniques are carried out using test techniques. The sample was class VII.I, totaling 31 people. Based on the research results, the ability of class VII students at SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan to change interview text into narratives using the Cycle Learning Model is in the good category. This is aimed at the test results of students who got a score of 85 there were 2 people (6.45%), who got a score of 80 there were 4 people (12.9%), who got a score of 75 there were 7 people (22.5%), who 7 people got a score of 70 (22.5%), 2 people got a score of 65 (6.4%), and 9 people got a score of 60 (29.0%). The results of calculating the average score of students changing interview text into narratives using the Cycle Learning Model reached 70.2 in the good category. Thus, it can be concluded that the lesson on changing interview text into a narrative for class V of SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan was successfully implemented and the Cycle Learning Model was effectively used in the lesson.*

**Keywords:** Interview text, narrative, cycle

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan Model Pembelajaran Siklus. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Sampelnya yaitu kelas VII.I berjumlah 31 orang. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan Model Pembelajaran Siklus termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes siswa yang mendapat nilai 85 ada 2 orang (6,45%), yang mendapat nilai 80 ada 4 orang (12,9%), yang mendapat nilai 75 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 70 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 65 ada 2 orang (6,4%), dan yang mendapat nilai 60 ada 9 orang (29,0%). Hasil perhitungan nilai rata-rata siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan Model Pembelajaran Siklus mencapai 70,2 dengan kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan berhasil dilaksanakan dan model pembelajaran Siklus efektif digunakan dalam pembelajaran tersebut.

**Kata-kata kunci:** teks wawancara, narasi, siklus

### PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses. Proses tersebut untuk mencapai sejumlah tujuan melalui evaluasi yang salah satunya pembelajaran menulis (Inawati dkk. dalam Jurnal Bastrando, 2022:97). Menulis merupakan salah satu pokok materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini, karena menulis dipandang sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Sebagaimana yang diungkapkan Dalman (2014:3), menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis

kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau medianya. Oleh karena itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini adanya asumsi bahwa kegiatan menulis memiliki peran penting dalam berkomunikasi secara tidak langsung, untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain. Dalam kegiatan menulis pesan yang akan disampaikan harus jelas. Hal ini berkenaan dengan keterampilan menulis yang tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, serta pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan rumit, maka pembelajaran menulis perlu diselenggarakan di sekolah dengan sebaik-baiknya. Seorang guru perlu mencari alternatif pembelajaran yang mudah dipahami dan di mengerti oleh siswa, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran menulis. Guru memiliki andil yang sangat besar dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga proses dan belajar siswa dapat diharapkan lebih baik dan tercipta manusia yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran Siklus.

Wena (2011:170) mengungkapkan "Strategi pembelajaran Siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis". Model pembelajaran Siklus membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa. Pada proses pembelajaran, siswa tidak hanya mendengar keterangan dari guru, tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, dan mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Strategi pembelajaran siklus menuntun guru untuk lebih banyak bertanya daripada memberi tahu, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, guru juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru telah menggunakan model pembelajaran Siklus pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Model pembelajaran Siklus pertama kali dikenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improment Study* (SCIS) (dikutip Wena, 2011:170), "*Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis*" yang pada mulanya terdiri atas tiga tahap sebagai berikut. (1) Eksplorasi (*Eksploration*) yaitu tahap penahuluan. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya. (2) Pengenalan konsep (*concept introduction*) yaitu pengenalan konsep. Setelah siswa memperoleh fakta selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. (3) Penerapan konsep (*concept application*) yaitu tahap di mana siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Lorsbach (dikutip Wena, 2011:170) menjelaskan bahwa terdapat lima tahap siklus yaitu (1) pembangkitan minat (*engagement*) yaitu tahap di mana guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keingintahuan (*curicity*) siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respon/jawaban. (2) Ekplorasi (*exploration*) yaitu tahap mulai dibentuk kelompok-kelompok kecil

antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengalaman serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. (3) Penjelasan (*explanation*) yaitu tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat/pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antara siswa atau guru. (4) Elaborasi (*elaboration*) yaitu tahap di mana siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan konteks yang berbeda.. (5) Evaluasi (*evaluation*) yaitu tahap di mana guru dapat mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah belajar dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Menurut Wena (2011:175), model pembelajaran Siklus memiliki kelebihan dalam penerapannya pada kegiatan belajar mengajar. Adapun kelebihan yaitu (1) meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. (2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa, dan (3) Pembelajaran jadi lebih bermakna. Oleh karena itu, dilihat dari kelebihannya, guru menerapkan model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi. Selanjutnya, Nadjua (2007:134) juga menjelaskan karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan tersebut. Selanjutnya, menurut Keraf (2007:136), karangan narasi adalah satu bentuk karangan yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Dengan kata lain, karangan narasi adalah sebuah karangan yang mengisahkan suatu peristiwa sehingga pembaca tampak seperti mengalami peristiwa itu sendiri. Dalam hal ini, siswa diberikan tes mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Menurut Begt (dikutip Satori dan Komariah, 2011:129), wawancara adalah suatu percakapan dengan suatu tujuan untuk mengumpulkan informasi. Wawancara biasanya berupa kalimat langsung, sedangkan narasi biasanya berupa kalimat tidak langsung. Mengubah teks wawancara menjadi narasi (menarasikan teks wawancara) artinya mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung (Sutopo, 2008:64). Pada dasarnya langkah-langkah mengubah teks wawancara menjadi narasi sebagai berikut. (1) Membaca teks wawancara dengan cermat dan teliti, (2) mencatat pokok-pokok isi wawancara, (3) Membuat pola pengembangan teks narasi, (4) menarasikan isi wawancara dengan mengembangkan pokok-pokok isi wawancara. (5) Membuat bagian penutup teks narasi dengan baik, dan (6) memeriksa kembali hasil tulisan narasi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif (Noermanzah, dkk., 2022:692; Inderawati, dkk., 2023:132; Awalludin & Nilawijaya, 2020:67; Ivan, dkk., 2023:746; Anam, Lestari, & Awalludin, 2020). Tujuannya adalah mendeskripsikan secara kuantitatif dan

objektif fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian (Inawati dan Darningwati dalam Jurnal Bindo Sastra, 2020:72). Dalam hal ini yang akan dideskripsikan adalah kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan. Populasi berjumlah 127 orang siswa, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa semester VII yang berjumlah 31 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa mengubah teks wawancara menjadi narasi. Teknik analisis data tes dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Data hasil tes dikoreksi menggunakan rubrik penilaian menurut pendapat Nurgiyantoro (2010:439) dengan modifikasi berikut ini.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi Karangan					
2	Organisasi Penulisan					
3	Ketepatan diksi56-65					
4	Ejaan dan tata bahasa					

2. Data hasil koreksi dianalisis dengan memberikan skor menggunakan rumus menurut pendapat Sudijono (2011: 318) berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

3. Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori tingkat pemahaman isi wacana mahasiswa berdasarkan kriteria tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian**

No.	Angka	Nilai	Predikat
1	80-100	A	Sangat Mampu
2	66-79	B	Mampu
3	56-65	C	Cukup Mampu
4	46-55	D	Kurang Mampu
5	0-45	E	Gagal

(Sudijono dikutip Agustina dan Inawati dalam Jurnal Bindo Sastra, 2020:104)

4. Mencari nilai rata-rata kelas. Perhitungan tahapan ini dilakukan dengan rumus menurut Sudijono (2011:43) sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

5. Menari simpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU Selatan mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran Siklus. Adapun hasil dari hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Analisis Data Tes

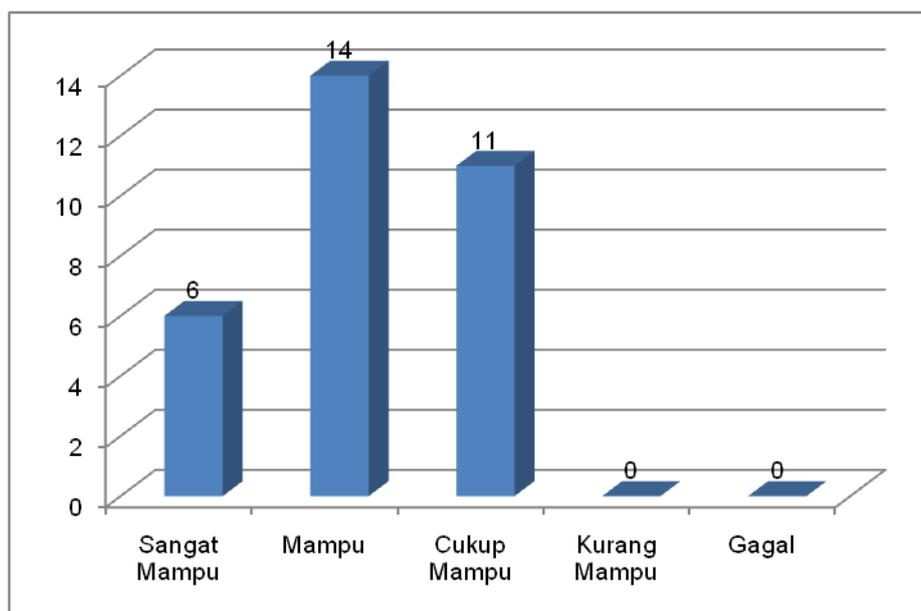
No.	Nama Siswa	Skor Aspek Yang Dinilai				Skor	Nilai Akhir	Kategori Penilaian
		Kesesuaian Isi Karangan Dengan Teks Wawancara	Organisasi	Ejaan Dan Tata Tulisan	Ketepatan Diksi			
		(5)	(5)	(5)	(5)			
1	AK	4	4	2	3	13	65	Cukup Mampu
2	AM	5	4	3	4	16	80	Sangat mampu
3	A	3	3	3	3	12	60	Cukup Mampu
4	AS	3	3	3	3	12	60	Cukup Mampu
5	AA	5	4	3	4	16	80	Sangat Mampu
6	AAN	4	4	3	3	14	70	Mampu
7	AOO	4	4	3	3	14	70	Mampu
8	BA	4	4	3	3	14	70	Mampu
9	DT	4	4	3	4	15	75	Mampu
10	DRA	4	4	3	4	15	75	Mampu
11	DA	3	3	4	3	12	60	Cukup Mampu
12	EC	4	4	3	4	16	80	Sangat Mampu
13	EK	4	4	3	4	15	75	Mampu
14	EL	4	4	3	3	14	70	Mampu
15	EY	4	4	3	4	15	75	Mampu
16	LE	4	4	3	3	14	70	Mampu
17	LU	5	4	4	4	17	85	Sangat Mampu
18	M	3	4	3	3	12	60	Cukup Mampu
19	MOS	3	3	3	3	12	60	Cukup Mampu
20	NA	4	4	3	4	15	75	Mampu
21	N	5	4	3	3	15	75	Mampu
22	RD	5	4	3	4	16	80	Sangat Mampu
23	RPS	5	4	4	4	17	85	Sangat Mampu
24	RP	3	3	3	3	12	60	Cukup Mampu
25	SL	4	4	3	4	15	75	Mampu
26	SG	3	3	3	3	12	60	Cukup Maapu
27	TN	4	4	3	3	14	70	Mampu
28	TD	4	4	3	3	14	70	Mampu
29	Y	3	3	3	3	13	60	
30	YA	3	3	3	3	12	60	
31	YY	4	3	3	3	13	65	
<b>Jumlah</b>							<b>2175</b>	
<b>Rata-Rata</b>							<b>70.2</b>	<b>Mampu</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 80-100 atau mendapat kategori penilaian sangat mamaputerdapat 6 orang atau 19,3%. Siswa yang mendapat nilai antara 66-79 atau mendapat kategori mampu terdapat 14 orang atau 45,2%. Siswa yang mendapat nilai antara 56-65 atau mendapat kategori penilaian cukup mampu terdapat 11 orang atau 35,5%. Siswa yang mendapat nilai antara 46-55 atau mendapat kategori kurang mampu terdapat 0 orang atau 0%. Siswa yang mendapat nilai antara 0-45 atau mendapat kategori gagal terdapat 0 orang atau 0%. Untuk lebih jelasnya, perincian rekapitulasi kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Rekapitulasi Kemampuan kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi**

No.	Kategori Kemampuan	Jumlah
1	Sangat Mampu	6
2	Mampu	14
3	Cukup Mampu	11
4	Kurang Mampu	0
5	Gagal	0
<b>Jumlah</b>		

Berdasarkan tabel 4 di atas grafik kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung Kab mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran Siklus dapat digambarkan seperti grafik 1 berikut ini.



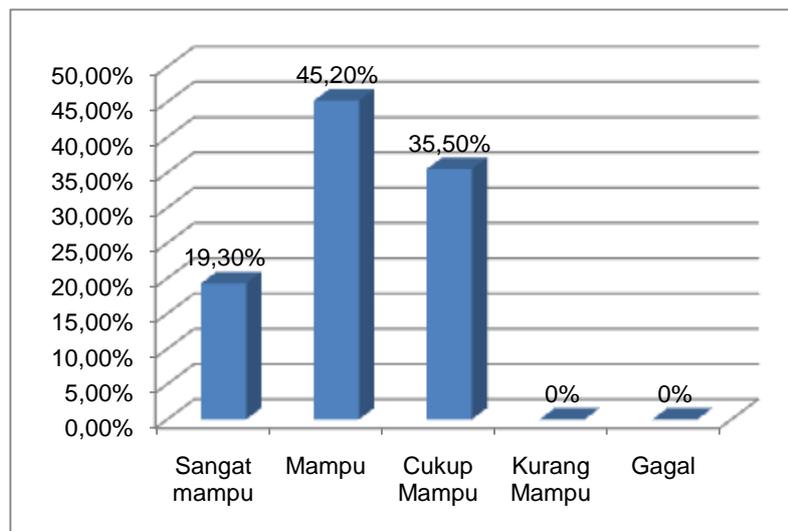
**Grafik 1 Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung OKU  
 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan  
 Model Pembelajaran Siklus**

Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh di ketahui bahwa siswa termasuk kategori sangat mampu sebesar 19,3%. Siswa yang termasuk kategori mampu terdapat sebesar 45,2%. Siswa yang termasuk kategori cukup mampu sebesar 35,5%. Siswa yang termasuk kategori kurang mampu sebesar 0%. Siswa yang termasuk kategori gagal sebesar 0%. Untuk lebih jelasnya, perincian persentase kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5 Persentase Kemampuan kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung  
 Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi**

No.	Kategori Kemampuan	Presentase
1	Sangat mampu	19,3%
2	Mampu	45,2%
3	Cukup Mampu	35,5%
4	Kurang Mampu	0%
5	Gagal	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 di atas, presentase kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran Siklus dapat digambarkan seperti grafik 2 berikut ini.



Grafik 2 Persentase Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Siklus

## PEMBAHASAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran Siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa baik. Siswa memiliki kemampuan dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi. Hal ini ditunjukkan dengan dari hasil perhitungan nilai rata-rata siswa mencapai 70,2. Hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung mengubah teks wawancara menjadi narasi menggunakan model pembelajaran Siklus diketahui juga bahwa siswa yang mendapat nilai 85 ada 2 orang (6,45%), yang mendapat nilai 80 ada 4 orang (12,9%), yang mendapat nilai 75 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 70 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 65 ada 2 orang (6,4%), dan yang mendapat nilai 60 ada 9 orang (29,0%). Selanjutnya, diketahui juga bahwa siswa yang mendapat nilai antara 80-100 atau mendapat kategori penilaian sangat baik terdapat 6 orang atau 19,35%. Siswa yang mendapat nilai antara 66-79 atau mendapat kategori baik terdapat 14 orang atau 45,16%. Siswa yang mendapat nilai antara 56-65 atau mendapat kategori penilaian cukup baik terdapat 11 orang atau 35,48%. Siswa yang mendapat nilai antara 46-55 atau mendapat kategori kurang baik terdapat 0 orang atau 0%. Siswa yang mendapat nilai antara 0-45 atau mendapat kategori gagal terdapat 0 orang atau 0%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran siklus telah berjalan dengan baik. (2) Kemampuan siswa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Runjung Agung menulis karangan narasi dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan menggunakan model pembelajaran Siklus dengan kategori baik dengan rata-rata nilai mencapai 70,2. Hal ini juga dapat dilihat dari 31 sampel, yang mendapat nilai 85 ada 2 orang (6,45%), yang mendapat nilai 80 ada 4 orang (12,9%), yang mendapat nilai 75 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 70 ada 7 orang (22,5%), yang mendapat nilai 65 ada 2 orang (6,4%), dan yang mendapat nilai 60 ada 9 orang (29,0%). Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model pembelajaran Siklus berhasil Hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian yang pernah dilakukan Medriati (2011) bahwa model pembelajaran siklus belajar terbukti secara signifikan lebih efektif meningkatkan kemampuan belajar siswa Selain itu, faktor-faktor pendukung pengembangan model pembelajaran siklus belajar adalah kemampuan dan motivasi guru, disiplin guru, dukungan kepala sekolah, antusiasme siswa, ketersediaan prasarana dan sarana.

## SARAN

Penelitian ini hanya menguji kemampuan siswa pada satu model pembelajaran, oleh karena itu, bagi peneliti lain, agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan kajian dan objek penelitian yang berbeda pada masa yang berbeda pada masa yang akan datang. Selanjutnya, untuk pembaca hendaknya terus meningkatkan kemampuan dalam menulis.

## UCAPAN TERIMA KASIH (JIKA ADA)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, dan lembaga yang sudah mempublikasikan artikel. Misalnya, sponsor penelitian, narasumber dan pengelola jurnal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Aryanti, dan Inawati. (2022). *Kemampuan Mahasiswa Semester V Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Orang Lain*. Jurnal Bindo Sastra Universitas Muhammadiyah Palembang Vol. 4 No.2 (2020), ISSN 2549-5305 (print), ISSN 2579-7379 (online). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2565>.
- Anam, S., Lestari, D., & Awalludin, A. (2020). Efektivitas Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Fonasi Mahasiswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(2), 167-181. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1065>
- Awalludin, A., & Nilawijaya, R. (2020). Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 6 OKU dalam Meringkas Wacana dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 65-71. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.13549>
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Inawati dan Darningwati. (2020). Kemampuan Mahasiswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Teknik Skimming. *Jurnal Bindo Sastra UMP* 4 (1), (2020), 69—76. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2317>.
- Inawati, Agustina, Aryanti, Awalludin, dan Lasmiatun, L. (2022). *Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Buat Guru*. *Bastrando: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 97-102. <https://www.journal.unbara.ac.id/index.php/bastrando/article/view/1438>.
- Inderawati, R., Hayati, R., Marlina, R., Novarita, N., Awalludin, A., & Anam, S. (2023). Argumentative Essay and Vocabulary Enrichment of English Students by Utilizing Google Translate. *English community Journal* 6(2), 131—141. <https://doi.org/10.32502/ecj.v6i2.5523>
- Ivan, M., Ulfah, M., Awalludin, A., Novarita, N., & Nilawijaya, R. (1970). An Exploration into the Impact of Flipped Classroom Model on Cadets' Problem-Solving Skills: A Mix Method Study. *International Journal of Educational Methodology*, 9(issue-4-november-2023), 745-759.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Medriati, Rosane. 2011. "Pengembangan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Aplikasi Konsep Studi Pengembangan Model Pembelajaran untuk Bidang Sains di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Bahasa Sastra dan Pengajarannya*. Volume 9 nomor 2 Desember 2011, ISSN 1412-3617.
- Nadjua. 2007. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo.

Sulistyo, B., Anggeraini, Y., Nurhasanah, N., Yusnilita, N., Awalludin, A., & Episiasi, E. (2023). Students Motivation on the Use of Technology and Its Relationship with Their Receptive Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1162-1173.

Sutopo, Maryati. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Tahun 2008. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Nasional.

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.